

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2015)**

FARAH AGHARID ZAHRA

8335128405



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

KONSENTRASI AUDIT

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**THE INFLUENCE OF FOREIGN OWNERSHIP,
MANAJERIAL OWNERSHIP, INSTITUSIONAL
OWNERSHIP AND PROFITABILITY ON AUDITOR
CHOICE ON MANUFACTURING COMPANIES THAT
LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE (2012-
2015)**

FARAH AGHARID ZAHRA

8335128405



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING

THE CONSENTRATION OF AUDIT

DEPARTMENT OF ACCOUNTING

FACULTY OF ECONOMICS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Farah Agharid Zahra, 2017: Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Pemilihan Auditor Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap keputusan perusahaan dalam pemilihan auditor

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Total sampel yang dapat diolah sebanyak 64 buah. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 18. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji model fit 1, uji model fit 2, omnibus test, uji hosmer dan lemeshow, serta uji regresi logistic.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing(X1), kepemilikan manajerial (X2), dan kepemilikan institusional (X3) berpengaruh terhadap keputusan pemilihan auditor (Y). Sedangkan profitabilitas (X4) tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

Kata Kunci: kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap keputusan perusahaan dalam pemilihan auditor.

ABSTRACT

Farah Agharid Zahra, 2017: The Influence Of Foreign Ownership, Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Profitability On Auditor Choice On Manufacturing Companies That Listed On Indonesian Stock Exchange (2012-2015)

The purpose of this research is to know the influence of foreign ownership, managerial ownership, institutional ownership, and profitability on auditor choice.

Data that are used in this research are secondary data in the form from annual report by using non purposive sampling method. Total samples that can be processed were 64. The data obtained were processed using SPSS version 18. Technique of analyze in this research using multicollinearity test, model fit 1 test, model fit 2 test, omnibus test, Hosmer and Lemeshow test, also regression of logistic test.

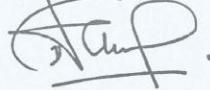
Results from this research showed that foreign ownership (X1), managerial ownership (X2), and institutional ownership (X3) had impact on Auditor Choice (Y). Meanwhile, profitability (X4) significantly had not impact on Auditor Choice (Y).

Keywords: foreign ownership, managerial ownership, institutional ownership, and profitability on auditor choice.

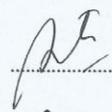
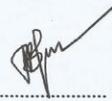
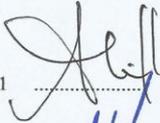
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Ketua Penguji		15-08-2017
<u>Dr. I Gusti Ketut Ulupui, SE, M.Ak</u> NIP. 19661213 199303 2 003	Sekretaris		16-08-2017
<u>Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		18-08-2017
<u>Marsellisa Nindito, SE, M.Sc, Ak, CA</u> NIP. 19741105200604 1 001	Pembimbing 1		18-08-2017
<u>Dr. Choirul Anwar, M.Ak</u> NIP: 19691004 20081 1 010	Pembimbing II		18-08-2017

Tanggal Lulus : 01 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis jelas dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 26 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Farah Agharid Zahra

No. Reg 8335128405

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Pemilihan Auditor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2015).” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penyusunan Skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil;
2. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
4. Ibu Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc, CA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, masukan, arahan, motivasi serta pikiran untuk membimbing penyusunan Skripsi

ini,

5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
6. Sahabat seperjuangan khususnya Kartika, Novi, Dhita, Naila, Ferda dan Nandy serta seluruh teman-teman S1 Akuntansi Non Reg A 2012 atas kebersamaan dan semangatnya selama ini,
7. Tito Irmandi Wicaksono, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Dan untuk semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang dilakukan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Agustus 2017

Farah Agharid Zahra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembatasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Perumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
E. Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Konseptual	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Teoritik	Error! Bookmark not defined.
D. Perumusan Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.

C. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Populasi dan Sampling.....	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data.....	71
B. Pengujian Hipotesis	73
C. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	96
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir terjadi banyak skandal akuntansi yang telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Memberikan informasi performa perusahaan yang berupa laporan kepada seluruh *stakeholders* berupa laporan tahunan yang handal dan terpercaya merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan. Tingkat kehandalan dari laporan keuangan atau tahunan dapat dipertahankan dengan menggunakan jasa audit. Asbaugh dan warfiel (2003) menyatakan bahwa auditor akan menjalankan fungsinya sebagai pengawas dan menilai kehandalan laporan keuangan yang dibuat manajemen. Laporan keuangan yang diberikan juga harus memiliki informasi yang dapat dipercaya karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada calon investor dan pemegang saham.

Salah satu Cara untuk menguji keandalan Berita kualitas informasi keuangan yang melekat dengan laporan keuangan, mengingat pentingnya informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ialah audit. Hal diatas menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor tinggi oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor.

Permintaan publik akan peran auditor yang independen untuk

menjembatani adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agents*) menyebabkan para pengguna laporan keuangan menginginkan kualitas yang tinggi terhadap laporan keuangan yang akan digunakan. Keadaan tersebut dapat menimbulkan adanya informasi yang asimetris antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham karena adanya perbedaan level informasi yang oleh manajer, dimana manajer adalah pihak pengambil keputusan operasional. Sedangkan pemegang saham berada diluar perusahaan dan tidak memiliki informasi seluas pihak manajemen. Oleh karena itu, terciptalah informasi asimetris yang disebabkan adanya *agency problem*.

Terdapat beberapa contoh kasus *agency problem* yang pernah terjadi pada perusahaan sektor keuangan yang berpengaruh besar terhadap perekonomian nasional bahkan global. Salah satunya adalah kasus kebangkrutan Lehman Brothers di Amerika Serikat, akibat praktek manipulasi standar akuntansi "*accounting gimmick*" yang dilakukan oleh Lehman Brothers untuk mengurangi jumlah kewajiban yang tercantum dalam neraca. Lehman Brothers telah berulang kali menggunakan Repo 105 dan Repo 108 sebelum akhirnya tumbang. Repo 105 dan 108 memiliki kemiripan dengan kasus terdahulu hanya saja besaran persentasenya berbeda. Sayangnya, praktik ini tidak pernah diungkapkan oleh Ernst & Young, sebagai auditor independen yang menangani Lehman Brothers seperti yang dimuat pada rubrik Kompasiana pada Mei 2010 (Ali Mutasowifin, 2010).

Kasus kecurangan lainnya juga menimpa PT Telkom dan anak

perusahaannya PT Telkomsel yang melibatkan data Kantor Akuntan Publik ternama. Ketua KPPU Syamsul Maarif saat membacakan keputusan KPPU, Kamis (24/6), mengatakan KAP Hadi Susanto terbukti dengan sengaja memberi interpretasi menyesatkan kepada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Telkom), PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), dan US Securities and Exchange Commission (Bapepam AS) mengenai standar audit khususnya AU 543. "Tindakan KAP Hadi Sutanto & Rekan yang sekarang bernama KAP Haryanto Sahari & Rekan mengakibatkan rusaknya kualitas audit KAP Eddy Prianto atas laporan keuangan konsolidasi Telkom 2002," ujar dia. Inti permasalahan dari perkara ini, jelas Syamsul, adalah keengganan KAP Hadi Sutanto & Rekan sebagai terlapor yang mengaudit laporan keuangan Telkomsel tahun buku 2002 untuk berasosiasi dengan pekerjaan audit KAP Eddy Pianto terhadap laporan keuangan konsolidasi Telkom tahun buku 2002, diberitakan oleh Tempo pada Juni 2004 (Ucok Ritonga, 2004).

Kasus selanjutnya terjadi pada PT Waskita Karya terkait dengan kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2008, yang berimbas pada penonaktifan dua direksi PT Waskita Karya, dilansir oleh Liputan 6 pada Agustus 2009.

Pada kasus yang telah dipaparkan diatas dapat terlihat bahwa independensi dari auditor eksternal merupakan komponen penting dalam tata kelola perusahaan, selain itu integritas yang dimiliki oleh pemegang saham berkaitan erat dengan karakteristik pemegang saham dalam perannya menentukan kebijakan perusahaan. Dalam penelitian ini khususnya kebijakan

pemegang saham dalam pemilihan auditor. Seperti yang sudah diketahui bahwa auditor eksternal memainkan sebuah peran dalam tata kelola perusahaan sebagai alat pengawasan yang penting dalam proses pelaporan keuangan (Ashbaugh dan Warfield, 2003).

Besarnya Kantor Akuntan Publik berbanding lurus dengan kualitas jasa audit yang diberikan, hal ini didukung oleh De Angelo (1981), karena kualitas audit memiliki hubungan yang positif dengan ukuran dari Kantor Akuntan Publik. Sejalan dengan pernyataan tersebut KAP dengan ukuran yang lebih besar dipersepsikan dapat menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Karena berdasarkan pengetahuan auditor mengenai bisnis klien diharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Selain tingkat pengetahuan auditor tentang bisnis, pengetahuan umum tentang ekonomi dan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas, serta pengetahuan yang lebih khusus tentang bagaimana entitas beroperasi, juga dibutuhkan oleh auditor (SPAP seksi 318 paragraf ke 3, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al* mengenai "Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen dan *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor di Indonesia" tahun 2015 menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan asing dan besarnya proporsi komisaris independen perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor, namun *leverage* tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor di Indonesia sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik" tahun 2014 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

dan ukuran perusahaan berpengaruh pada pemilihan kantor akuntan sedangkan *leverage* tidak berpengaruh pada pemilihan kantor akuntan publik atau auditor eksternal. Banyaknya skandal akuntansi yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal tersebut menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas audit seorang auditor dipertanyakan dan menjadi alasan utama terhadap permintaan audit berkualitas tinggi.

Pemilihan auditor yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh pemilik perusahaan. Permintaan akan auditor eksternal salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan (Jensen dan Meekling, 1976). Struktur kepemilikan diklasifikasikan ke dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial. Sulitnya mendapatkan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor dan sejauh ini penelitian mengenai hal tersebut baru dilakukan antara lain oleh Setiawan *et al* (2015) menyimpulkan bahwa besarnya kepemilikan asing menjadi faktor penting dalam keputusan pemilihan auditor *big four* di perusahaan manufaktur indonesia. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Zureigat (2011), menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan faktor penting pada perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Jordania dalam memilih auditor, karena jika persentase kepemilikan saham asing di suatu perusahaan tinggi maka kecenderungan investor akan menggunakan KAP *big four* semakin tinggi untuk menjaga kualitas dari laporan keuangan perusahaan

mereka. Terdapat indikasi bahwa pihak asing secara signifikan mengurangi investasi di perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang tidak kondusif dalam mengelola masalah serta memiliki proteksi yang lemah terhadap pihak luar dan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang dipilih oleh investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya adalah perusahaan yang memiliki proteksi yang baik terhadap pengelolaan saham dari pengungkapan laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor adalah kepemilikan manajerial. Auditor menjadi kebutuhan bagi pemegang saham untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan memberikan jaminan kepada mereka bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap investasi kinerja perusahaan dalam mengelola saham yang mereka investasikan di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut memaparkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Karena pada penelitian sebelumnya (Putra Dedi, 2014) telah meneliti pengaruh mekanisme GCG terhadap pemilihan auditor eksternal. Hasil dari

penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham manajerial berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor. Berbeda pendapat dengan Putra Dedi, (Ratnadi dan Dewi, 2014) yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitiannya telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih auditor *non big four*.

Keberadaan pemilik institusional dianggap menjadi salah satu penentu untuk memilih auditor yang akan digunakan. Menurut Zureigat (2011), proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah besar membuat investor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial. Zureigat juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dengan kualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar memiliki intensif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Putra Dedi, (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap

pemilihan auditor, karena ketika pemegang saham pengendali melakukan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga *pasar* saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak kepada pemilihan auditor eksternal berkualitas yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu terdapat faktor lain diluar mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor salah satunya adalah profitabilitas perusahaan yang diyakini menjadi aspek penentu, karena profitabilitas merupakan komponen dari karakteristik perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen mengelola asset perusahaan untuk rnenghasilkan pendapatan terlepas dari bagaimana asset tersebut dibiayai. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya diukur melalui ROA (*Return On Assets*), akan memilih auditor yang berkualitas baik. Penelitian yang dilakukan oleh Johson dan Lys dan Abbot (2000) mengidentifikasi bahwa ROA memiliki pengaruh positif pada pemilihan auditor. Sejalan dengan hal tersebut Erawati dan Fitriyanti (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor.

Penelitian mengenai hubungan GCG dengan pemilihan auditor telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pergantian auditor, sedangkan kedua hal tersebut adalah hal yang berbeda. Hal tersebut akan berdampak pada kualitas informasi keterangan yang akan dikonsumsi oleh

pemangku kepentingan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain dan perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI, maka dari uraian latar belakang diatas penefiti akan menguji apakah terdapat pengaruh antara Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Pemilihan Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015).

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat informasi yang asimetris antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham karena adanya perbedaan level informasi.
2. Adanya praktek accounting gimmick yang terkait dengan beberapa KAP ternama salah satunya EY & Young mencerminkan masih belum adanya kepastian tingkat independensi yang lebih baik dari KAP big four dibandingkan dengan KAP Non big four.
3. Pemilik saham asing cenderung akan menggunakan auditor big four untuk menjamin bahwa laporan yang diberikan manajemen terbebas dari salah satu material.
4. Akan muncul konflik kepentingan bagi pemilik saham manajerial dalam

pemilihan auditor, karena manajemen merasa sangat perusahaan sehingga ada intervensi untuk memilih auditor yang akan digunakan.

5. Pemilik saham institusional ingin mendapatkan jaminan bahwa perusahaan tempat dimana mereka berinvestasi memiliki going concern yang baik salah satunya melalui kredibilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan.
6. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar jasa auditor big four .

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor. Namun pada penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pemilihan auditor manufaktur 2013-2015.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Managerial terhadap Pemilihan Auditor ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Pemilihan Auditor?

4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberi bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan managerial, dan komisaris independen terhadap pemilihan auditor.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat memberikan sumbangsih secara konseptual bagi peneliti sejenis ataupun civitas akademika Jaya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi perusahaan di Indonesia dalam memilih auditor yang berkualitas.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengaruh yang positif untuk pengembangan profesi auditor dalam menyikapi kecurangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan suatu hubungan yang terjadi antara *principal* dengan *agent*. Principal memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi, pengambilan keputusan, Dari *principal* kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Harjito (2011:95) adanya perbedaan antara pihak yang bertindak sebagai pemilik dan pihak yang mejadi pengelola atau manajer, maka akan terjadi pula pemisahan antara pihak bertindak sebagai pengawas dan pihak yang diawasi. Pihak yang bertindak sebagai pengawas adalah pemilik perusahaan yaitu pihak yang menginvestasikan dananya untuk berdirinya suatu perusahaan, sedangkan pihak yang diawasi adalah pengelola perusahaan yang menjalankan operasi perusahaan sehari-hari. Perbedaan antara pihak yang mengawasi perusahaan (pemilik) dan pihak yang diawasi (pengelola) memerlukan suatu hubungan yang dinamakan hubungan agensi dalam organisasi (perusahaan). Jadi, hubungan agensi merupakan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajernya (pengelola atau agen). Hubungan agensi muncul apabila satu atau lebih orang (pemilik) menugaskan kepada orang lain (sebagai manajer) untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi pihak

pemilik yang melibatkan pemindahan sebagian wewenang pemilik kepada manajer tersebut untuk membuat keputusan. Pemilik memberikan sebagian wewenangnya kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Untuk meyakinkan bahwa manajer (agen) bekerja sesuai dengan keinginan pemilik, maka akan muncul masalah dalam pengelolaan perusahaan. Masalah ini dinamakan konflik atau masalah agensi (*agency problem*).

Hubungan agensi antara pemilik dan manajer muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan manajemen dalam tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Tujuan pemisahan ini dalam suatu kontrak (antara pemilik dan manajer) adalah untuk mencapai efisiensi perusahaan bersangkutan. Disamping itu, bentuk pemisahan antara kepemilikan dan pengawasan dalam perusahaan modern telah menimbulkan perkembangan strategi untuk mencapai efisiensi perusahaan dengan memperhatikan masalah insentif untuk manajer yang bukan pemilik perusahaan. Insentif ini diberikan oleh pemilik kepada manajer agar keputusan yang diambil oleh manajer sesuai dengan kepentingan mereka. Namun demikian, manajer juga memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham sehingga kemungkinan keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kepentingan pemilik yang dapat menimbulkan masalah antara pemilik atau pemegang saham dan manajer perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara *principal* dengan *agent*. Adapun motivasi pihak *principal* mengadakan

kontrak dengan pihak *agent* yaitu untuk mensejahterakan dirinya dengan cara mendapatkan keuntungan yang selalu meningkat, sedangkan motivasi pihak *agent* yaitu untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu :

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
- c. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*)

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic* yakni mengutamakan kepentingan pribadinya.

2. Biaya Agensi (*Agency Cost*)

Dalam Harjito (2011:102) penelitian dalam teori agensi terutama mengkaji biaya agensi yang timbul dalam hubungan agensi dalam perusahaan. Secara eksplisit, teori agensi memperhitungkan biaya dan manfaat dari berbagai penyelesaian masalah agensi yang muncul. Terdapat dua jenis biaya yang dapat diidentifikasi dan hubungan agensi.

Pertama adalah biaya *ex ante* yaitu biaya yang timbul ketika pihak terkait (pemegang saham dan manajer) membentuk kontrak dan biaya *ex post* yaitu biaya timbul ketika pemegang saham mendelegasikan wewenangnya kepada manajer dan biaya pengawasan yang timbul karena pemegang saham

mengawasi jalannya operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian- penelitian berkaitan dengan teori agensi yang dilakukan biasanya memfokuskan kepada biaya *ex post* karena biaya ini mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kelangsungan hidup organisasi atau perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa terdapat tiga jenis biaya agensi *ex post* yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya ikatan (*bonding cost*), dan biaya residual atau biaya sisa (*residual cost*). Biaya pengawasan merupakan biaya yang timbul berkaitan dengan kepentingan pengawasan pemilik kepada pengelola. Biaya ini berupa insentif, prosedur pengawasan, dan biaya lain yang perlu dikeluarkan berkaitan dengan pengawasan. Biaya ikatan atau *bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk memastikan pengelola bertindak seperti yang dikehendaki oleh mereka tanpa adanya pengawasan. *Bonding* juga dilakukan oleh pengelola perusahaan dimana pengelola tersebut menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dengan cara mengurangi dana yang dapat diselewengkan oleh pengelola.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), sebuah Masalah keagenan yang melekat dalam hubungan *principal* dan *agent* dapat menimbulkan biaya keagenan, terkait dengan tindakan manajemen laba berdasarkan asumsi yang dikemukakan Eisenhardt tentang asumsi sifat manusia tentunya manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak *opportunistic* yakni mengutamakan kepentingan pribadinya seperti contohnya pihak pemilik termotivasi mengadakan kontrak kerja untuk mensejahterakan dirinya dengan

profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologisnya dan hal tersebutlah yang memicu manajemen melakukan tindakan manajemen laba (Rahardjo, 2013).

3. Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor :

1. Standar umum: auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap Mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.
2. Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan : perencanaan dan Supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, daftar bukti

audit yang cukup dan kompeten.

3. Standar pelaporan : pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Deis dan Groux (1992) dalam Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka Sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugraharringsih, 2005).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berwenang dalam Menetapkan standar dan aturan yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor, diantaranya yaitu standar auditing, standar atestasi, dan standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan. Standar dan aturan tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota termasuk setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi sebagai auditor independen. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan. Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Sebagian besar Penelitian yang telah dilakukan peneliti berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Zureigat (2011) meneliti bahwa faktor-faktor yang lebih penting dalam menentukan kualitas audit adalah tim audit dan pengalaman perusahaan dengan klien, keahlian industri, ketanggapan terhadap kebutuhan dan sesuai dengan standar auditing yang diterima umum. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri klien. Hal tersebut mengharuskan KAP memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan.

4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan mekanisme pengendalian dan pengawasan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan juga dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1967), *agency problem dapat* dikurangi melalui mekanisme pengawasan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

a. Kepemilikan Asing

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 tentang Penanaman Modal, penanam modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Kebutuhan investor asing mengenai proteksi terhadap pengelolaan saham

dan pengungkapan laporan keuangan mengharuskan investor asing mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shieifer dan Vishny, 1997). Selain menerapkan mekanisme *corporate governance* yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan mereka, investor asing juga dapat menggunakan pendapat auditor berkualitas untuk menilai keandalan laporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar dikemukakan oleh Farooque et al (2007) dalam Nugrahanti dan Wiranata (2013).

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Menurut Harjito (2011:105) teori struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan ekuitas mempunyai pengaruh kepada insentif manajer dan nilai perusahaan. Kepemilikan saham

manajer dapat mengurangi intensif bagi manajer untuk menggunakan keuntungan atau mengambil kekayaan pemegang saham dalam aktivitas yang bukan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik, oleh sebab itu kepemilikan manajer membantu menyalurkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

a) Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana, 2007 dalam Putri, 2013).

Dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham manajemen dalam suatu perusahaan atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham pada perusahaan yang dikelolanya.

b) Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Untuk mengukur kepemilikan manajerial terdapat beberapa cara pengukuran yaitu sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan *dummy variable*. Nilai 1 (satu) untuk terdapatnya kepemilikan manajerial dan 0 (nol) untuk tidak terdapatnya kepemilikan manajerial (Suriana, 2015).
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari

seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Ujiyantho, 2007).

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

a) Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi keuangan, institusi luar negeri dan institusi lainnya dalam suatu perusahaan (Lucyanda dan Lilyana, 2012).

Ismiyati dan Hanafi (2003) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan dapat mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan institusional biasanya digunakan sebagai monitoring kegiatan manajemen. Distribusi dari pemegang saham dari luar yaitu investor institusional dapat mengurangi biaya keagenan karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena pengawasan yang optimal akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan.

Menurut Ismiyati dan Hanafi (2003) dalam Sisca (2008) pengukuran kepemilikan institusional adalah dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

5. Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn data Wachowiez, 1997:148-149). Pendapat lain menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan.

Menurut Brigham dalam bukunya "*Managerial Finance*" mengemukakan profitabilitas sebagai berikut "*Profitability is the result of a large number of policies and decision*". Sartono (2001:119) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Variabel ini dinilai dengan menggunakan rasio *return on assets (ROA)*, yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak total asset akhir tahun.

b) Pengukuran Profitabilitas

Tinggi rendahnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan ialah ROA (Angruningrum, 2013)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karsa a dan Setiawan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra Dedi (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Zureigat (2011) menunjukkan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor. Ratnadi dan Dewi (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor. Sejalan dengan penelitian Zureigat, hasil penelitian Almutairi (2013) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Erawati dan Fitriyanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Abbot dan Johson (2000) mereka menyatakan terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti berbagai faktor yang

mempengaruhi pemilihan auditor. Penelitian tersebut dapat menjadi suatu dasar acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat memperkuat hasil penelitian ini, karena penelitian terdahulu sudah terbukti secara empiris. Penelitian yang akan dijelaskan ialah penelitian yang berkaitan dengan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan profitabilitas.

Penelitian yang meneliti mengenai pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajer, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas memiliki hasil yang mendukung penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh antara Kepemilikan Asing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Pemilihan Auditor.

Penelitian tersebut akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel II.1

Hasil Penelitian Relevan (Table Literature Review)

No	Peneliti	Judul	Hipotesis	Variabel	Hasil
1	Coi iik Istri Ratna Sari Dewi 1, Ni Made Dwi Ratnadi 2 ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014) : 187- 199	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan kantor Akuntan Publik pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pemilihan kantor akuntan publik. H2 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pemilihan kantor akuntan publik. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan kantor akuntan publik.	Populasi : seluruh perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia Sampel : 96 perusahaan Variabel Penelitian : Dependen dan Independen Teknik Analisis : Analisis Regresi Logistik	H1 = Diterima H2 = Ditolak H3 = Diterima
2.	Dedi Putra	PENGARUH MEKANISME	H1 : Tingkat kepemilikan saham institusional	Populasi : seluruh perusahaan yang	H1 = Diterima

	<p>SEMBISTEK 2014 IBI DARMAJAYA</p> <p>Teknologi ISSN : 2407-6171, Bandar Lampung</p> <p>Desember 2014: 149-159</p>	<p>CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL</p>	<p>berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor.</p> <p>H2 : Tingkat kepemilikan saham manajerial berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor.</p> <p>H3 : Tingkat ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor.</p> <p>H4 : Tingkat skor efektifitas komite audit berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor.</p>	<p>listing di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sampel : 93 perusahaan variabel</p> <p>Penelitian : Dependen dan Independen</p> <p>Teknik analisis : <i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p>H2 = Tidak diterima</p> <p>H3 = Diterima</p> <p>H4 = Diterima</p>
3.	<p>Dr. Qasim Mohammad Zureigat</p> <p><i>International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 10; June 2011</i></p>	<p>The Effect of Ownership structure on Audit quality : Evidence from Jordan</p>	<p>Hypothesis 1 : There is no significant relationship between audit quality and ownership concentration.</p> <p>Hypothesis 2 : There is no significant relationship</p>	<p>Populasi : seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sampel : 93 perusahaan variabel</p>	<p>H1 = Ditolak</p> <p>H2 = Diterima</p> <p>H3 = Diterima</p>

			<p>between foreign ownership and audit quality.</p> <p>Hypotheses 3 : There is no significant relationship between institutional ownership and audit quality.</p>	<p>Penelitian :</p> <p>Dependen dan independen</p> <p>Teknik Analisis : <i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	
4.	<p>Johson Lawrence Abbot, Susan Parker</p> <p>Auditing : A Journal of Practice and Theory Vol. 19, No. 2 (2000) : 47-67</p>	Auditor Selection and Audit Committee Characteristics	<p>H1 : There is a significant positive association between audit committee effectiveness (Defined by minimum levels of both independence and activity) and the selection of an industry-specialist auditor.</p>	<p>Populasi : seluruh perusahaan yang listing di NYSE, AMEX, atau NASDAQ exchanges.</p> <p>Sampel : 500 perusahaan variabel</p> <p>Penelitian : Dependen dan Independen</p> <p>Teknik Analisis :</p>	H1 = Diterima

				<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	
5.	Ali R. Almutairi Journal of economic and administrative Sciences Vol. 29 No 2 (2013) : 134-152	The Impact of Institutional Ownership and Corporate Debt on Audit Quality	H1 : Institutional ownership is positively related to auditor industry specialization H2 : Corporate debt is positively related to auditor industry specialization.	Populasi : seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Sampel : 396 Perusahaan Variabel Penelitian : Dependen dan independen Teknik Analisis : Regresi Logistik	H1 = Diterima H2 = Diterima
6.	Antonius Singgih Setiawan, Yusef Widya Karsana Jurnal Akuntansi	Faktor Representasi <i>Stock Holder dan Debt Holder</i> berpengaruh Terhadap Keputusan Pemilihan Auditor Berkualitas	H1 : Semakin tinggi kepemilikan asing akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor	Populasi : Perusahaan yang terdaftar di BEI 2010-2014	H1 = Diterima H2 = Diterima H3 = Ditolak

	Vol. XIX, No. 03, September 2015 : 326-339		berkualitas H2 : Semakin besar proporsi komisaris independen perusahaan akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor berkualitas H3 : Semakin tinggi leverage perusahaan akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor berkualitas	Sampel : 128 perusahaan perusahaan manufaktur Variabel Penelitian : Dependen dan independen Teknik Analisis : Regresi Logistik	
7.	Ni Made Dian Fitriyanti Ni Made Adi Erawati E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556 Vol 15.1 April 2016:229-	Good Corporate Governance dan karakteristik Perusahaan pada pemilihan auditor eksternal.	H1 : <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor	Populasi : seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Sampel : 45 Perusahaan variabel Penelitian :	H1 = Ditolak H2 = Ditolak H3 = Diterima H4 = Ditolak

	256		H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor H4 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor	Dependen dan independen Teknik Analisis : Analisis regresi logistik	
--	-----	--	--	---	--

C. Kerangka Teoritis

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan, terutama dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kontrol atau pengawasan yang mereka miliki.

Pemilik perusahaan cenderung meminta perusahaan dalam memilih auditor independen dan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk menghasilkan audit yang berkualitas (DeAngelo, 1981). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan pemilihan auditor berkualitas yang diukur dengan proksi penggunaan KAP *big four* dan *non big four*.

Pemegang saham asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Wang et al., (2008) dalam Setiawan et al., (2014) secara implisit menjelaskan bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham. Selain itu menurut Zureigat (2011) pemegang saham asing memilih menggunakan salah satu dari KAP *big four* untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi dalam hal ini terkait dengan laporan keuangan dimana dapat menjadi *decision maker* pada suatu perusahaan.

Terkait dengan teori keagenan bahwa antara prinsipal dan agen disebut

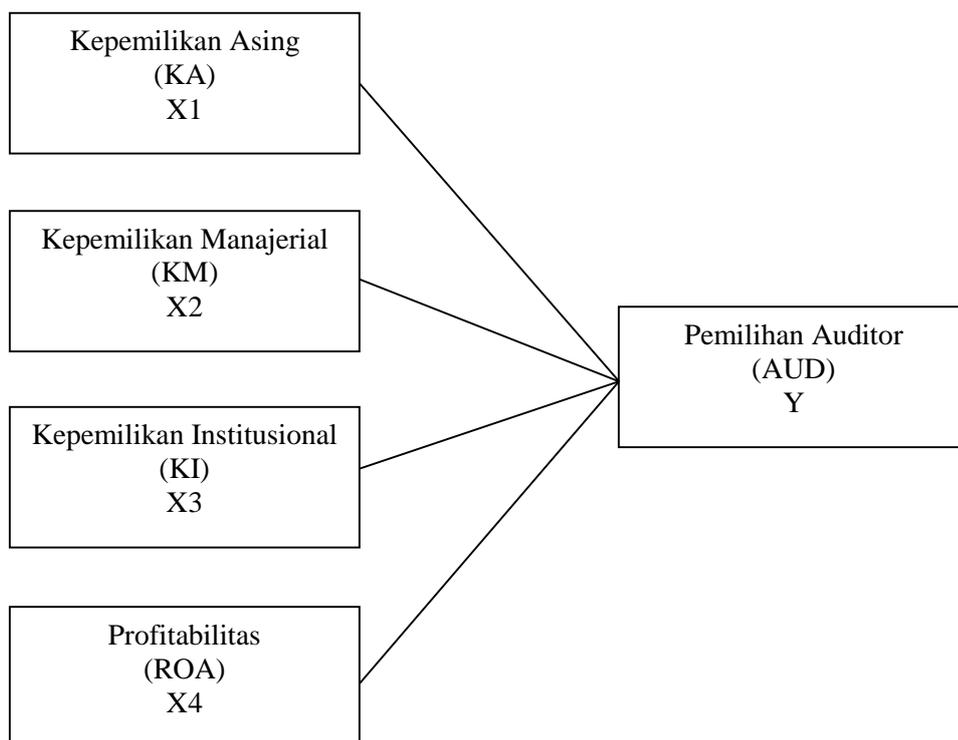
sebagai konflik kepentingan. Manajemen bertugas untuk memberikan keuntungan sebesar mungkin kepada prinsipal, namun pada kenyataannya manajemen tentunya juga menginginkan bonus yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya. Imanta dan Satwiko (2011) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham, akan terdorong untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena manajer akan merasakan secara langsung risiko yang dapat terjadi apabila terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan. Manajer juga sebisa mungkin akan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Selanjutnya kepemilikan institusional berperan aktif dalam memantau serta mendisiplinkan jajaran manajemen, dan menjadi pengontrol dari proses pelaporan. Menurut Zureigat (2011), proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah besar membuat investor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial. Zureigat juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dengan kualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Johson dan Lys dan Abbot (2000) mengidentifikasi bahwa ROA memiliki pengaruh positif pada pemilihan auditor. Sejalan dengan hal tersebut Erawati dan Fitriyanti (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki peluang lebih besar untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *big four* atau *big four* sekalipun. Perusahaan klien yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar auditor berkualitas dengan *fee* audit yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor

Pemegang saham asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Wang et al., (2008) dalam Setiawan (2014) secara implisit menjelaskan bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham. Auditor eksternal berkualitas dipandang mampu berfungsi untuk menjabatani terciptanya kualitas informasi, sehingga semakin tinggi kepemilikan asing pada sebuah entitas maka akan cenderung menggunakan auditor kualitas tinggi. Sejalan dengan Wang et al., Setiawan menyatakan semakin tinggi kepemilikan asing akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor berkualitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Zureigat (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang berkualitas

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Auditor

Manajemen bertugas untuk memberikan keuntungan sebesar mungkin kepada prinsipal, namun pada kenyataannya manajemen tentunya juga menginginkan bonus yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.

Imanta dan Satwiko (2011) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena manajer akan merasakan secara langsung risiko yang dapat terjadi apabila terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan. Manajer juga sebisa mungkin akan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Sejalan dengan penelitian diatas Ratnadi dan Dewi (2014) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pemilihan Auditor

Dengan menggunakan auditor *big four* maka akan memiliki sinyal pemantauan audit yang efektif dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional berperan secara aktif dan intensif terhadap proses pengawasan manajerial serta proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan menurunnya tindak kecurangan, kebutuhan akan audit semakin berkurang. Namun laporan keuangan perusahaan harus tetap diaudit oleh auditor sebelum dipublikasikan sehingga masih tetap membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor *big four*, penelitian ini didukung oleh Almutairi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor *big four*. Namun hasil ini tidak didukung oleh penelitian Putra Dedi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA, ROE dan NPM. *Return on Assets* (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Johson dan Lys dan Abbot (2000) mengidentifikasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada pemilihan auditor. Sejalan dengan hal tersebut Erawati dan Fitriyanti (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal tersebut menjelaskan bahwa

perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki peluang lebih besar untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *big four* atau *big four* sekalipun. Perusahaan klien yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar auditor berkualitas dengan *fee* audit yang tinggi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang telah di buat pada bab II, maka secara rinci tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan auditor,
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor,
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor.
4. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pemilihan auditor.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh melalui data panel atau data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pemilihan auditor.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi logistik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yang diperoleh website resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

D. Populasi dan *Sampling* atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 yang diperoleh melalui sites www.idx.co.id.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Metode *Purposive sampling* merupakan dasar yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015.

2. Perusahaan yang menampilkan data-data lengkap terhadap pemilihan auditor.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah selama tahun 2012-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan oleh *website* resmi BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran Worm tahunan 2012-2015 di www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2012 hingga 2015 dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*). Pemilihan penggunaan metode *pooling* karena metode tersebut mempunyai keunggulan yaitu kemungkinan diperolehnya jumlah sampel yang lebih besar yang diharapkan dapat meningkatkan *power of test* penelitian (Ghozali, 2011).

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi pusat suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria perusahaan dalam pemilihan auditor, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang

diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah pemilihan auditor, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pemilihan auditor perusahaan.

1) Definisi Konseptual

Pemilihan auditor eksternal merupakan proses seleksi yang dilakukan perusahaan untuk memilih kantor akuntan publik sebagai penyedia jasa audit diantara banyaknya kantor akuntan publik yang ada dengan variasi kualitas audit. Perusahaan membutuhkan pertimbangan- pertimbangan dalam melakukan pemilihan auditor eksternal seperti pertimbangan pengetahuan, keterampilan, independensi serta kompetensi yang memadai.

Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) tahun 2015 terdapat 394 kantor akuntan publik terdaftar di Indonesia yang menyediakan jasa audit. Berdasarkan jumlah tersebut beberapa diantaranya merupakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan jaringan internasional dan sebagian lainnya merupakan kantor akuntan publik lokal. Banyaknya jumlah kantor akuntan publik di Indonesia, memungkinkan mereka menyediakan kualitas audit yang bervariasi berdasarkan ukuran kantor akuntan publik maupun sumber daya yang

dimiliki.

Kualitas audit dapat dinilai dengan berbagai proksi, namun tidak ada ukuran karakteristik auditor yang menjadi proksi tunggal. Ukuran kantor akuntan publik merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit De Angelo, (1981). Ukuran KAP yang lebih besar memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang berukuran kecil Choi et al., (2010). KAP besar (*Big Four*) diyakini memiliki kualitas audit lebih tinggi dibandingkan KAP kecil (*non-Big Four*). KAP Indonesia yang beraftliasi dengan *Big Four* mempunyai pengalaman serta cakupan geografis yang lebih luas dibandingkan KAP kecil sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Hal ini menyebabkan pemilihan auditor merupakan keputusan penting dan harus dipertimbangkan secara matang oleh perusahaan.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan meneliti berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Zureigat (2011) meneliti bahwa faktor-faktor yang lebih penting dalam menentukan kualitas audit adalah tim audit dan pengalaman perusahaan dengan klien, keahlian industri, ketanggapan terhadap kebutuhan dan sesuai dengan standar auditing. yang diterima umum. Sedangkan Kusharyanti (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dan menemukan bahwa faktor

yang lebih penting adalah pengetahuan auditor dalam akuntansi dan auditing. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri klien. Hal tersebut mengharuskan KAP memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*; nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor *big four*, dan 0 *non-big four*.

Dimana :

1 = menggunakan auditor *big four*

0 = tidak menggunakan auditor *non-big four*

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Asing

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan asing merupakan *standing share* yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar dikemukakan Farooque et al (2007) dalam Nugrahanti dan Wiranata (2013).

b) Definisi Operasional

Pada variabel ini peneliti menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh modal saham perusahaan yang

beredar.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

2) Kepemilikan Manajerial

a) Definisi Konseptual

Menurut Harjito (2011:105) teori struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan ekuitas mempunyai pengaruh kepada insentif manajer dan nilai perusahaan. Kepemilikan saham manajer dapat mengurangi intensif bagi manajer untuk menggunakan keuntungan atau mengambil kekayaan pemegang saham dalam aktivitas yang bukan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik, oleh sebab itu kepemilikan manajer membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

b) Definisi Operasional

Pada variabel ini peneliti menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$$

3) Kepemilikan Institusional

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi keuangan, institusi luar negeri dari institusi lainnya dalam suatu

perusahaan (Lucyanda dan Lilyana, 2012).

b) Definisi Operasional

Pengukuran kepemilikan institusional adalah dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

4) Profitabilitas

a) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997:148-149).

b) Definisi Operasional

Pengukuran profitabilitas dinilai menggunakan rasio *return on asset* dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji beda rata-rata atau *t- test*, dan metode regresi logistik (*logistic regression*).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Hatton (2013:195), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran dispersi. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, *mode*. Sementara itu, pengukuran disperse meliputi *standard deviation*, *variance*; dan *range*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat di dalam model regresi sebagai berikut :

1. Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
2. Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

3. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Alat analisis regresi yang digunakan jika variabel yang merupakan skala nominal adalah variabel terikat adalah regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependent-nya (Ghozali, 2011). Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (Subramanyam, 2014) dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel struktur kepemilikan mampu memberikan pengaruh terhadap pemilihan auditor suatu perusahaan.

Variabel *dependent* yang digunakan dalam model merupakan variabel *dichotomous*, yaitu apakah perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas atau tidak. Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional yang juga merupakan variabel *dichotomous*.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Logit (AUD)} = \alpha + \beta_1 (\text{FO}) + \beta_2(\text{MO}) + \beta_3(\text{IO}) + \varepsilon + I + t$$

Penjelasan :

Logit (AUD)	=	Variabel <i>dummy</i> , kategori perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).
A	=	Konstanta
$\beta_1(\text{MO})$	=	Variabel Kepemilikan Manajerial
$\beta_2(\text{FO})$	=	Variabel Kepemilikan Asing
$\beta_3(\text{IO})$	=	Variabel Kepemilikan Institusional

ε = Residual Error
 I = Perusahaan
 T = Tahun

Selanjutnya, berdasar hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa tahapan, Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

a. Menilai model regresi

Regresi logistik merupakan regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristik yang ada juga tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Sehingga penentuan signifikansi juga berbeda dengan regresi berganda, yaitu kesesuaian model (*goodness of fit*) dengan dilihat dari R ataupun *F test*. Penilaian model regresi logistik dilihat dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan penilaian mengenai model yang dihipotesiskan agar data empiris sesuai atau cocok dengan model.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model *Goodnes Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

b. Menilai *Overall Model Fit*

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai pada awal (*block number* = 0), model ini hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2LL$. Pada bagian selanjutnya yaitu *Block Number* = 1, model memasukkan konstanta dan variabel *independent*. Kesimpulannya bila nilai $-2LL$ *Block Number* = 0 > dari pada nilai *Block Number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada regresi logistik, mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, hal ini mengindikasikan penurunan nilai *log likelihood* menunjukkan model yang semakin baik.

e. Menguji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel terikat. Menurut Metalia (2007) menyatakan bahwa koefisien regresi ditentukan sebagai analisis pengujian hipotesis dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *p-value*. Jika *p-value* lebih besar daripada (α) maka hipotesis ditolak, hal tersebut berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor oleh perusahaan. Sedangkan apabila Jika *p-value* lebih kecil daripada (α) maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti

variabel tersebut berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dari variable independen yaitu, struktur kepemilikan perusahaan yang dibagi menjadi 3 pada penelitian ini diantaranya kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham. Selain itu kinerja perusahaan menjadi bagian dari variable independen yang diukur dengan profitabilitas terhadap variable dependen yaitu pemilihan auditor. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Tahunan Perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
- b. Memiliki laporan tahunan tahun 2012-2015 yang dapat diperoleh

- c. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada Laporan Keuangannya
- d. Perusahaan Manufakutr yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan, jumlah kepemilikan saham, dan informasi keuangan terkait dengan rasio profitabilitas.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, jumlah sampel yang diperoleh terangkum dalam tabel jumlah sampel penelitian dibawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 dan 2015.	142
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan dan atau memiliki Laporan Tahunan yang telah diaudit.	(23)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada Laporan Keuangannya	(7)
4	Perusahaan Manufaktur yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan, jumlah kepemilikan saham, dan informasi keuangan terkait rasio profitabilitas	(95)
5	Jumlah perusahaan yang diobservasi	16
6	Jumlah tahun penelitian	4
7	Jumlah sampel yang diobservasi	64

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi awal penelitian ini adalah 142 perusahaan. Namun, dengan adanya kriteria pemilihan

sampel yang diajukan, maka diperoleh perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut sebanyak 16 perusahaan Manufaktur. Jumlah tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun, sehingga dapat diperoleh total seluruh sampel yang dapat diobservasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berikut ini adalah klasifikasi sampel yang digunakan dalam penelitian.

B. Pengujian Hipotesis

1. Statistika Deskriptif

Hasil perhitungan statistika deskriptif akan menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang diteliti seperti total data yang dimiliki, rata-rata (*Mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistika deskriptif terhadap 64 data sampel perusahaan Manufaktur :

Tabel 4.2
Hasil Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P_Auditor	64	.00	1.00	.6250	.48795
K_Asing	64	.07	1.80	.4666	.30105
K_Manajerial	64	.00	.26	.0530	.07208
K_Institusional	64	.00	.60	.2690	.15503
Profitabilitas	64	-17.49	.54	-.1272	2.20866
Valid N (listwise)	64				

Sumber: SPSS 18, Data diolah peneliti, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistika deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilihan Auditor

Pengungkapan pemilihan auditor pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy* di mana perusahaan yang menggunakan auditor *Big 4* diberi nilai 1 (satu), sedangkan untuk yang tidak menggunakan *Big 4* diberi nilai nol (0). Berdasarkan perhitungan dari observasi perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun sejumlah 64 sampel, sebanyak 40 sampel atau 93% telah memutuskan untuk melakukan pemilihan auditor *big 4* selama tahun 2012-2015. Namun, sebanyak 24 perusahaan dengan persentase sebesar 7% dari total sampel perusahaan yang ada tidak melakukan pemilihan auditor *big 4*.

2. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing merupakan suatu proteksi bagi investor asing terhadap pengelolaan saham dan pengungkapan laporan keuangan mengharuskan investor asing mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Asing dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh modal saham yang beredar.

Dari total 64 sampel yang menjadi objek observasi, nilai rata-rata kepemilikan asing perusahaan adalah sebesar 0,4666 dengan standar deviasi sebesar 0,30105. Nilai minum dari kepemilikan asing perusahaan pada tahun 2012-2015 sebesar 0,07 yang diperoleh dari data PT Lionmesh Prima Tbk, hal ini dikarenakan bahwa PT Lionmesh

Prima, Tbk mengalami penurunan investor asing dari tahun sebelumnya. Nilai Kepemilikan asing perusahaan yang paling besar dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk sebesar 1,8014, nilai kepemilikan asing yang tinggi ini disebabkan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor asing naik pada tahun 2015 cukup besar dan dua kali lipat dari tahun - tahun sebelumnya.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu cara untuk dapat mengurangi intensif bagi manajer menggunakan keuntungan atau mengambil kekayaan pemegang saham dalam aktivitas yang bukan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik, oleh sebab itu kepemilikan manajer membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham

Pengukuran menggunakan kepemilikan manajerial menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Proporsi minimal kepemilikan manajerial dari sampel perusahaan menunjukkan angka 0,00 yang dimiliki oleh yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk. Nilai yang minim ini terjadi karena pada tahun 2012 - 2015 PT Asahimas Flat Glass Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum dari kepemilikan manajerial dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 0,26 hal ini terjadi karena PT Lionmesh Prima Tbk. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0530

dengan standar deviasi sebesar 0,07208.

4. Kepemilikan Institusional

Pengukuran Kepemilikan Institusional menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Nilai minimum dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,00 yang terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk dan terjadi pada tahun 2012-2015. Sedangkan untuk jumlah maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,60 yang terjadi pada tahun 2014 dan diperoleh dari PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Untuk rata-rata dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,2690 dengan standar deviasi sebesar 0,15503.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Rasio *Return On Asset* yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan total aktiva perusahaan. Dari total 64 perusahaan yang menjadi objek observasi, nilai rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar -0,1272 dengan standar deviasi sebesar 2,20866. Nilai minimum dari profitabilitas perusahaan pada tahun 2012-2015 sebesar -17,49 yang diperoleh dari data PT Panasia Indo Resources Tbk, hal ini dikarenakan bahwa PT Panasia Indo Resources Tbk mengalami kerugian pada tahun 2013 sehingga data yang dihasilkan menjadi

minus. Nilai profitabilitas perusahaan yang paling besar dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,54, nilai profitabilitas yang tinggi ini disebabkan perusahaan memiliki jumlah laba pada tahun 2012 cukup besar dan secara keseluruhan hampir mencakup dua kali lipat dari total keseluruhan aktiva perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Multikolinearitas

Penelitian dengan analisis regresi logistik ini menggunakan uji asumsi klasik Multikolinearitas untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ini dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2013), model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *tolerance* yang mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya lebih rendah sama dengan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	K.Asing	.542	1.847
	K.Manajerial	.755	1.325
	K.Institusional	.683	1.465
	Profitabilitas	.989	1.011

a. Dependent Variable: Pemilihan Auditor

Sumber: SPSS 18, Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menjelaskan bahwa data memiliki model regresi yang baik.

3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model regresi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Log Likelihood* (LL). Perhitungan *Log Likelihood* (LL) adalah dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2 LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2 LL) pada tabel akhir (*Block Number*=1). Penurunan nilai yang terjadi pada *-2LL Block Number*=0 dengan nilai *-2LL Block Number*=1 menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali 2013).

Tabel 4.4
Hasil Uji Model Fit 1 (Block Number=0)

Block 0: Beginning Block

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	84.682	.500
2	84.680	.511
3	84.680	.511

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 84.680
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 18, Data diolah peneliti, 2017

Tabel 4.5
Hasil Uji Model Fit 2 (Block Number=1)

Block 1: Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	K_Asin g	K_Manajeri al	K_Institusio nal	Profitabilit as	
Step 1	1	75.097	-2.219	2.574	5.499	4.520	-.089
	2	71.052	-5.101	6.080	11.972	8.517	-.155
	3	70.484	-5.862	7.006	13.701	9.678	-.347
	4	67.988	-5.743	7.267	14.532	9.805	-2.311
	5	67.352	-5.768	7.615	15.595	10.074	-3.888
	6	67.348	-5.816	7.686	15.807	10.160	-4.002
	7	67.348	-5.816	7.686	15.809	10.161	-4.003
	8	67.348	-5.816	7.686	15.809	10.161	-4.003

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 84.680
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 18, Data diolah peneliti, 2017

Tabel 4.6
Omnibus tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.332	4	.002
	Block	17.332	4	.002
	Model	17.332	4	.002

Sumber: SPSS 18, Data diolah peneliti, 2017

Pada tabel 4.5 dan 4.6 di atas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL pada *block number=0* dan *block number=1*. Hasil perhitungan nilai -2LL tersebut menunjukkan bahwa nilai -2LL pada blok pertama (*block number=0*) adalah 84,680 lebih besar dari nilai -2LL pada blok kedua (*block number=1*) sebesar 67,348 sehingga ini menunjukkan model yang diajukan adalah model regresi yang baik. Berdasarkan hasil tersebut pada tabel 4.7 terdapat penurunan sebesar 17,332 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, selisih kedua -2LL dengan nilai yang signifikan secara statistik menunjukkan penambahan variabel X ke dalam model akan memperbaiki model fit.

4. Uji Kesesuaian Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*)

Pengujian kesesuaian model atau *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* ini digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau tidak dengan model. Pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* dinilai melalui uji *Chi Square* atau nilai signifikansi (Ghozali 2013). Model ini menguji H_0 , bahwa data empiris sesuai dengan model. Berikut merupakan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	19.182	8	.014

Hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* di atas menunjukkan bahwa nilai pengujian adalah sebesar 19,182 dengan signifikansi 0.014. Berdasarkan pengajuan hipotesis sebelumnya melihat hasil pengujian signifikansi yang lebih kecil dari 5% menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan model regresi logistik layak digunakan untuk analisis berikutnya.

5. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (Subramaniam, 2009) dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel kepemilikan saham dan praktek profitabilitas mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan pemilihan auditor suatu perusahaan.

$$\text{Logit (Y)} = \alpha + \beta_1(\text{FO}) + \beta_2(\text{MO}) + \beta_3(\text{IO}) + \beta_1(\text{ROA}) + \varepsilon + I + t$$

Keterangan :

Logit (Y) = Kategori perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).

- α = Konstanta
 $\beta_1(\text{MO})$ = Kepemilikan Manajerial (X1)
 $\beta_2(\text{FO})$ = Kepemilikan Asing (X2)
 $\beta_3(\text{IO})$ = Kepemilikan Institusional (X3)
 $\beta_1(\text{ROA})$ = *Return On Asset* (X4)
 ε = *Residual Error*
I = Perusahaan
T = Tahun

Dengan menggunakan metode regresi logistik pada aplikasi SPSS, didapatkan hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a K_Asing	7.686	2.558	9.030	1	.003	2178.485
K_Manajerial	-15.809	6.237	6.424	1	.011	7340321.821
K_Institusional	10.161	3.486	8.498	1	.004	25880.975
Profitabilitas	-4.003	2.178	3.378	1	.066	.018
Constant	5.816	2.171	7.177	1	.007	.003

a. Variable(s) entered on step 1: K_Asing, K_Manajerial, K_Institusional, Profitabilitas.

Sumber: SPSS 18, Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka model regresi yang terbentuk antara Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas, yaitu:

$$\text{Logit (Y)} = 5,816 - 7,689(X1) - 15,809(X2) + 10,161(X3) - 4,003(X4) + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,816 menunjukkan bahwa jika tingkat kepemilikan asing (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan

institusional (X3), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (X4) dianggap konstan, maka keputusan perusahaan untuk memilih auditornya (Y) adalah sebesar 5,816.

2. Kepemilikan Asing sebesar 7,869 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu satuan variabel kepemilikan saham asing (X1) akan meningkatkan variabel kepemilikan asing perusahaan terhadap keputusan pemilihan auditor.
3. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar -15,809 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena bertanda negatif) satu satuan variabel kepemilikan saham asing (X2) akan menurunkan variabel kepemilikan manajerial perusahaan terhadap keputusan pemilihan auditor.
4. Koefisien kepemilikan institusional sebesar 10,161 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu satuan variabel kepemilikan saham asing (X3) akan meningkatkan variabel kepemilikan institusional perusahaan terhadap keputusan pemilihan auditor.
5. Koefisien profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar -4,003 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena bertanda negatif) satu satuan variabel profitabilitas (X4) akan menurunkan variabel profitabilitas perusahaan terhadap keputusan pemilihan auditor.

6. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis, pada penelitian ini dilakukan dua jenis pengujian dengan tingkat signifikansi 5%. Kedua pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

6.1 Uji Statistik Wald

Pengujian statistik Wald merupakan pengujian individual untuk variabel dalam analisis regresi logistik. Prosedur pengujian test Wald ini didasarkan pada penggunaan tabel distribusi Chi-Square (Kutner, et al. 2005; 578). Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel yang ada dalam model terhadap variabel terikat dengan diajukannya hipotesis penelitian.

Cara untuk menentukan penerimaan atau penolakan dari hipotesis adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 yang menyatakan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat diterima apabila nilai signifikansi $> 5\%$
- b. H_a yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima apabila nilai signifikansi $< 5\%$

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 18, hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a K_Asing	7.686	2.558	9.030	1	.003	2178.485
K_Manajerial	-15.809	6.237	6.424	1	.011	7340321.821
K_Institusional	10.161	3.486	8.498	1	.004	25880.975
Profitabilitas	-4.003	2.178	3.378	1	.066	.018
Constant	5.816	2.171	7.177	1	.007	.003

a. Variable(s) entered on step 1: K_Asing, K_Manajerial, K_Institusional, Profitabilitas.

Sumber: SPSS 18, Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dikatakan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel profitabilitas yang diukur dengan kepemilikan asing memiliki nilai statistik wald sebesar 9,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 (> 0.05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan asing mempengaruhi pemilihan auditor, berdasarkan nilai statistik yang ada kepemilikan asing mempengaruhi pemilihan auditor.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai statistik wald sebesar 6.424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.011 (> 0.05). Maka, hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi pemilihan auditor karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai statistik wald sebesar 8,498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004 (> 0.05). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor diterima. Hal ini dikarenakan variabel kepemilikan institusional berdasarkan nilai statistika yang ada signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%.

4. Pengujian Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* memiliki nilai statistik wald sebesar 3,378 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.066 (> 0.05). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi pemilihan auditor diterima. Berdasarkan pengujian, signifikansi variabel profitabilitas berada pada nilai lebih dari 5% sehingga profitabilitas tidak berpengaruh pemilihan auditor.

6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada Analisis Regresi Logistik dinamakan Pseudo R Square. Terdapat dua pengukuran Pseudo R^2 yaitu Cox and Snell R^2 dan Nagelkerke R^2 . Nilai Pseudo R^2 menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah tabel hasil *output* dari pengujian Koefisien Determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67.348 ^a	.237	.323

x a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 18, data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari Cox and Snell R^2 adalah sebesar 0.237 atau sebesar 23,7% dan Nagelkerke R^2 sebesar 0.323 atau 32,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 32,3% dari pemilihan auditor dipengaruhi oleh variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 67,7% dijelaskan oleh

faktor lain di luar model regresi yang dapat menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan sampel penelitian yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2015 untuk menguji pengaruh dari kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap pemilihan auditor. Uraian pembahasan terhadap hasil pengujian statistik yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor

Berdasarkan hasil pengujian statistik Wald, variabel kepemilikan asing diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai kepemilikan asing, maka sebuah perusahaan akan semakin memberikan pilihan auditor *big 4*. Memiliki signifikansi yang lebih dari 5% sehingga H_1 yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor **diterima**. Artinya, tingkat kepemilikan asing pada sejumlah perusahaan manufaktur mempengaruhi pemilihan auditor.

Dalam penelitian kali ini tingkat signifikansi kepemilikan asing adalah sebesar 0,003 atau 0,3%. Dari data yang dimiliki menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2015 banyak perusahaan yang dalam modal sahamnya terdapat kepemilikan asing memutuskan menggunakan auditor

big 4. Hal tersebut merupakan kebutuhan pemilik asing mengenai proteksi terhadap pengelolaan saham dan pengungkapan laporan keuangan mengharuskan investor asing mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan.

Dapat dilihat dari nilai minum dari kepemilikan asing perusahaan pada tahun 2012-2015 sebesar 0,07 yang diperoleh dari data PT Lionmesh Prima Tbk, hal ini dikarenakan bahwa PT Lionmesh Prima Tbk mengalami penurunan investor asing dari tahun sebelumnya. Nilai kepemilikan asing perusahaan yang paling besar dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk sebesar 1,8014, nilai kepemilikan asing yang tinggi ini disebabkan perusahaan memiliki jumlah kepemilikan saham asing yang meningkat pada tahun 2015 cukup besar dan tahun – tahun sebelumnya.

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi pemilihan auditor ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011) serta Setiawan dan Karsana (2015). Variabel kepemilikan asing mempengaruhi pemilihan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Karsana (2015) menyatakan semakin tinggi kepemilikan asing akan semakin besar kecenderungan perusahaan mempunyai keputusan memilih auditor berkualitas. Investor asing merupakan pemilik saham yang diduga memiliki asimetris informasi tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor berkualitas. Oleh karena itu, auditor *big 4* diyakini memiliki kualitas yang

lebih tinggi, sehingga auditor *big 4* menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang dimiliki oleh lebih banyak pemilik saham asing.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Auditor

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan manajerial yang telah dilakukan, hasil pengujian statistik Wald menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% yaitu sebesar 1,1%. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis H_2 yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan auditor **diterima**. Artinya kepemilikan manajerial mempengaruhi pemilihan auditor.

Pemilihan auditor yang signifikan disebabkan karena kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih melakukan pemilihan auditor. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan, maka akan menurunkan perusahaan untuk memilih auditor *big 4*.

Pada penelitian kali ini nilai maksimum dari kepemilikan manajerial dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012-2015 dengan nilai sebesar 0,2558 atau sebesar 26%, hal ini terjadi karena PT Lionmesh Prima Tbk memiliki jumlah liabilitas yang jauh lebih tinggi dari total ekuitasnya.

Semakin besar jumlah kepemilikan manajerial perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk memilih auditor *big 4* untuk mengaudit laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan dengan apa yang dilakukan oleh Dewi

dan Ratnadi (2014) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan auditor, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) yang menyatakan tingkat kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

Namun, dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien dari manajerial yang bernilai negatif sebesar -15,809. Hal ini menunjukkan terdapat indikasi bahwa perusahaan dengan nilai kepemilikan shaam manajerial yang tinggi akan cenderung untuk menaikan inisiatif perusahaan untuk dapat memilih auditor *big 4* seperti yang telah disebutkan sebelumnya, membutuhkan pertimbangan yang matang untuk melihat efektifitas dan efisiensi dari pemilihan auditor ditengah kondisi perusahaan yang baik.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pemilihan Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh atas variabel kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor memiliki nilai statistika Wald yang memiliki nilai signifikasi kurang dari 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H₃ **diterima** yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

Perusahaan yang lebih besar kepemilikan institusional akan cenderung memberikan pengaruh terhadap pemilihan auditor yang menjadi krbutuhan penting kepada pemegang saham. Karena kepemilikan institusional yang besar dianggap dapat memepengaruhi keputusan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan mengawasi

kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi hasil kinerja yang optimal dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah keputusan investor dalam menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan meningkatkan Pemilihan Auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Dedi (2014) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor. Dalam penelitiannya dinyatakan Kepemilikan Institusional dalam sebuah perusahaan mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan pada tiap periode, karena ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas akan menyebabkan penurunan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh terhadap nilai investasinya. Hal tersebut berdampak kepada pemilihan auditor eksternal yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor. Dan menyatakan bahwa kepemilikan institusional jangka panjang dapat meningkatkan pemilihan auditor *big 4*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan pemilihan auditor menunjukkan bahwa nilai statistik Wald

yang dihasilkan memiliki signifikansi kurang dari 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset*, maka sebuah perusahaan akan semakin memberikan keuntungan memiliki signifikansi yang lebih dari 5% sehingga H4 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pemilihan auditor **ditolak**. Artinya, tingkat kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas pada sejumlah perusahaan manufaktur tidak memengaruhi pemilihan auditor.

Dalam penelitian kali ini tingkat signifikansi *return on asset* yang mewakili tingkat profitabilitas adalah sebesar 0,066 atau 6,6%. Dari data yang dimiliki menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2015 banyak perusahaan yang mengalami penurunan jumlah laba dan total asetnya. Menurunnya jumlah laba dikarenakan terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman dan terjadi selisih kurs yang cukup besar yang membuat nilai rupiah menjadi lemah terhadap sebagian mata uang asing.

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pemilihan auditor tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almutairi (2013). Variabel profitabilitas mempengaruhi pemilihan auditor. Karena dalam penelitian Almutairi (2013) disebutkan bahwa perbedaan ini disebabkan terdapat kemungkinan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapat laba mengalami penurunan. Penurunan laba ini disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi di

Indonesia pada tahun 2008. Dengan tingkat profitabilitas yang menurun maka perusahaan akan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan penggunaan laba untuk memperbaiki keuangan perusahaan paska krisis, sehingga menyebabkan semakin sedikit informasi sosial dan lingkungan yang dapat disampaikan. Hal ini menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2015. Selain melalui Bursa Efek Indonesia, data didapatkan dari perusahaan menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor, maka hasil uji yang dilakukan dapat membuktikan hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor, maka hasil uji yang dilakukan dapat membuktikan hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini.
3. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor, maka hasil uji yang dilakukan dapat membuktikan hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor. Maka hasil uji yang dilakukan tidak dapat membuktikan hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor maka dirumuskan beberapa implikasi yaitu:

1. Adanya pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor, menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keputusan Pemilihan Auditor. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kepemilikan asing dapat mengawasi kinerja perusahaan agar lebih optimal, sehingga apabila perusahaan mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu juga dapat mengawasi kinerja manajemen dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat mempengaruhi keputusan kebijakan yang dibuat manajemen, terutama kebijakan dalam berinvestasi.
2. Untuk kepemilikan Manajerial yang dinilai dari persentase kepemilikan saham manajerial akan menunjukkan perusahaan yang memiliki persentase besar atas kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor mengingat jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen

dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, sehingga keputusan perusahaan untuk pemilihan auditor dapat menjembatani konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen.

3. Adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pemilihan Auditor, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan pemilihan auditor. Namun semakin meningkatnya kepemilikan institusional turut meningkatkan keputusan pemilihan auditor, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kepemilikan institusi dapat mengawasi kinerja perusahaan agar optimal, sehingga apabila perusahaan mendapatkan hasil yang optimal maka akan mempengaruhi pada meningkatnya keputusan pemilihan auditor. Selain itu hal tersebut menjadikan auditor yang berkualitas yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.
4. Profitabilitas yang diukur dengan perbandingan laba bersih setelah pajak pada total asset akhir menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam pemilihan auditor dikarenakan pada tahun penelitian masih terkena imbas dari krisis moneter maka profit perusahaan banyak yang mengalami penurunan laba, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar jasa auditor dengan *fee* audit yang tinggi.

C. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa upaya untuk mengembangkan variasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini disarankan menambah jangka waktu pengamatan untuk lebih menambah variasi data pemilihan auditor.
2. Penggunaan variabel profitabilitas dianjurkan untuk tidak menggunakan data yang bernilai minus karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan.
3. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur pemilihan auditor, misalnya melihat kualitas audit berdasarkan spesialisasi industry auditor maupun jumlah rekan kerja yang dimiliki oleh kantor akuntan publik.
4. Disarankan juga peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor seperti *fee* audit. Besar kecilnya *fee* audit menjadi salah satu pertimbangan manajemen perusahaan dalam pemilihan auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, Linda E. 1981. Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* III Hal. 183- 199.
- Boediono, Gideon SB. “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. September 2005, 8, hal. 172 – 194.
- Choi, J.H, Chansog (Francis) Kim, Jeong-Bon Kim, and Yoonseok Zang (2010) Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*: May 2010, Vol. 29, No. 1, pp. 73-97.
- Daftar Kantor Akuntan Publik per 29 Agustus 2015. <http://pppk.kemenkeu.go.id/> , Diakses pada tanggal 25 Desember 2016
- Dea Imanta dan Rutji Satwiko. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 67-80.
- Dua Direksi Waskita Dicapot. <http://news.liputan6.com/> , Diakses pada tanggal 5 Desember 2016
- Eisenhardt, Kathleen M. “Agency Theory: An Assessment and Review”, *Academy Of Management Review*. 1989, Vol.14, No.1, Hal.57-74.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Harjito, D.Agus . *Dasar-Dasar Teori Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2011.
- Istri, Cok Ratna Sari Dewi & Ni Made Dwi Ratnadi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014): 187-199.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics*. 1976, Vol.3, Hal.305-360.

- Lucyanda, Jurica dan Lilyana. Pengaruh Free Cash Flow Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. September 2012. Vol.4. No.2. Pp.129-138. ISSN:2085-4277.
- Mutasowifin, Ali. “Jujur dalam Bisnis: Pelajaran dari Kebangkrutan Lehman Brothers”. <http://www.kompasiana.com/> , Diakses pada tanggal 16 Mei 2016
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009), <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>, Diakses pada 5 Januari 2016
- Putra, Dedi, 2014. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal”. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas IBI Darmajaya*.
- Putri, Noviatara Dwi dan Yuyetta Etna Nur Afri.” Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2013, Vol.2, No.3, Hal.1-13.
- Qasim, Mohammad Zureigat Dr. 2011. “The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan”, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 10; June 2011.
- Ritonga, Ucok. “KPPU Denda PWC Rp 20 miliar”. <https://m.tempo.co/> , Diakses pada tanggal 5 Desember 2016
- SPAP Seksi 318 Pemahaman Atas Bisnis Klien, <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-318.pdf>, Diakses pada 10 Desember 2016
- Subramanyam, John.J, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suriana.”Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Afiliasi Group Bisnis Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)”. *Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis*. 2015, Vol.4 No.1, Hal..839-855.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu->

[bi/Documents/UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf](#), Diakses 20
Desember 2016

www.idx.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2

Rekapitulasi Data Excel

		Tahun	Pemilihan Auditor	K.ASING	K.MANAJERIAL	K.INSTITUSIONAL	ROA
1	AMFG	2012	0	0.438615207	0.000046083	0.408429724	0.23098387
2	AMFG	2013	0	0.438615207	0.000046083	0.408429724	0.205659558
3	AMFG	2014	0	0.438615207	0.000046083	0.408660138	0.230972663
4	AMFG	2015	0	0.438615207	0.000046083	0.409582258	0.1867128
5	DPNS	2012	1	0.068064827	0.057108818	0.598570582	0.201121279
6	DPNS	2013	1	0.068064827	0.057108818	0.596609116	0.260609801
7	DPNS	2014	1	0.084558751	0.057108818	0.511841291	0.05399907
8	DPNS	2015	1	0.086823919	0.057105009	0.511841291	0.097614985
9	LMSH	2012	0	0.066666667	0.256197917	0.255489583	0.168647325
10	LMSH	2013	0	0.066666667	0.256197917	0.255489583	0.101504184
11	LMSH	2014	0	0.066666667	0.251822917	0.255489583	0.052491341
12	LMSH	2015	0	0.066666667	0.255885417	0.025548958	0.101504184
13	SRSN	2012	1	0.352101669	0.120743546	0.427702593	0.202273513
14	SRSN	2013	1	0.352101669	0.094202739	0.427702593	0.205039664
15	SRSN	2014	1	0.352101669	0.098238428	0.427702593	0.207216275
16	SRSN	2015	1	0.352101669	0.115943297	0.427702593	0.199337018
17	TCID	2012	0	0.608352875	0.001418559	0.179803746	0.540538677
18	TCID	2013	0	0.608416973	0.001352805	0.18005242	0.522034439
19	TCID	2014	0	0.608352875	0.001357779	0.18005242	0.481464093
20	TCID	2015	0	0.608352875	0.001362752	0.129384439	0.421471062
21	TRST	2012	0	0.291753561	0.019044465	0.311710942	0.099233638
22	TRST	2013	0	0.28545406	0.014952318	0.311710942	0.08066867
23	TRST	2014	0	0.28545406	0.011871994	0.311710942	0.066161958
24	TRST	2015	0	0.255183405	0.086081716	0.311710942	0.063116277
25	ULTJ	2012	1	0.094983441	0.177973516	0.370916508	0.372498599
26	ULTJ	2013	1	0.094983441	0.177973516	0.370916508	0.360513091
27	ULTJ	2014	1	0.094983441	0.179047266	0.370916508	0.321092177
28	ULTJ	2015	1	0.074210565	0.178915566	0.370916508	0.390533947
29	BTON	2012	1	0.798611111	0.095833333	0.019636111	0.209601499
30	BTON	2013	1	0.798611111	0.095833333	0.019636111	0.085432953
31	BTON	2014	1	0.798611111	0.095833333	0.019636111	0.067251772
32	BTON	2015	1	0.798611111	0.095833333	0.019636111	0.01283122
33	GJTL	2012	0	0.596979007	0.000835772	0.001104804	0.180876025

34	GJTL	2013	0	0.596979007	0.000964905	0.001104804	0.14629804
35	GJTL	2014	0	0.594998979	0.001063763	0.001104804	0.152942718
36	GJTL	2015	0	0.594998979	0.009430383	0.001127761	0.148455596
37	ARGO	2012	1	0.182657992	0.02473645	0.364119467	-0.057424628
38	ARGO	2013	1	0.182657992	0.02473645	0.364119467	-0.01662332
39	ARGO	2014	1	0.182657992	0.024156072	0.364119467	-0.079919262
40	ARGO	2015	1	0.182657992	0.024166503	0.364119467	-0.038180955
41	HDTX	2012	1	0.695425073	0.023750939	0.203709975	0.002133068
42	HDTX	2013	1	0.695425073	0.023750939	0.203709975	-17.4854894
43	HDTX	2014	1	0.451521202	0.023750939	0.447613846	-0.008171846
44	HDTX	2015	1	1.801469622	0.067778981	0.337978834	-0.016647824
45	IKAI	2012	1	0.412421624	0.030326626	0.374984938	0.027515372
46	IKAI	2013	1	0.412421624	0.030326626	0.374984938	0.041899276
47	IKAI	2014	1	0.412421624	0.030326626	0.374984938	0.050982057
48	IKAI	2015	1	0.412421624	0.016426922	0.361849971	0.014549836
49	TBMS	2012	0	0.524184679	0.000544455	0.338106386	0.055950692
50	TBMS	2013	0	0.524184679	0.000544455	0.338106386	0.046386811
51	TBMS	2014	0	0.524184679	0.000571677	0.338106386	0.083583549
52	TBMS	2015	0	0.524184679	0.000571677	0.338106386	0.131177547
53	GDST	2012	1	0.873154878	2.29268E-05	0.10652311	0.116701658
54	GDST	2013	1	0.873154878	0.020069817	0.106689756	0.180473235
55	GDST	2014	1	0.873154878	0.000134683	0.106856024	0.007129527
56	GDST	2015	1	0.873154878	1.40854E-05	0.106856024	0.052275313
57	SKBM	2012	1	0.601887496	0.017510972	0.221316382	0.255409148
58	SKBM	2013	1	0.591914743	0.017220831	0.124872276	0.293160735
59	SKBM	2014	1	0.604047703	0.031235702	0.200814917	0.290227736
60	SKBM	2015	1	0.604047703	0.031003996	0.200814917	0.228910677
61	LMPI	2012	1	0.654947155	0.000166842	0.177798859	0.000234318
62	LMPI	2013	1	0.654947155	0.000166842	0.177798859	0.000258454
63	LMPI	2014	1	0.654947155	0.000166842	0.177798859	0.124925379
64	LMPI	2015	1	0.654947155	0.000166842	0.177798859	0.132196498

Lampiran 3

Hasil Output SPSS

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a K_Asing	7.686	2.558	9.030	1	.003	2178.485
K_Manajerial	-15.809	6.237	6.424	1	.011	7340321.821
K_Institusional	10.161	3.486	8.498	1	.004	25880.975
Profitabilitas	-4.003	2.178	3.378	1	.066	.018
Constant	5.816	2.171	7.177	1	.007	.003

a. Variable(s) entered on step 1: K_Asing, K_Manajerial, K_Institusional, Profitabilitas.

Lampiran 4

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	19.182	8	.014

Lampiran 5

Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
P_Auditor	64	.00	1.00	.6250	.48795
K_Asing	64	.07	1.80	.4666	.30105
K_Manajerial	64	.00	.26	.0530	.07208
K_Institusion	64	.00	.60	.2690	.15503
Profitabilitas	64	-17.49	.54	-.1272	2.20866
Valid N (listwise)	64				

Lampiran 6

Hasil Uji Multikorelitas

Model	Collinearity Statistics		
	Toleran ce	VIF	
1 al	K.Asing	.542	1.847
	K.Manajeria	.755	1.325
	K.Institusion	.683	1.465
	Profitabilitas	.989	1.011

a. Dependent Variable: Pemilihan Auditor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Farah Agharid Zahra, lahir di Jakarta, 21 Juli 1993. Anak kedua dari dua bersaudara. Merupakan anak perempuan dari pasangan Hari Wijaya dan Sri Ganefi. Mempunyai satu kakak laki-laki. Bertempat tinggal di Perumahan Taman Mulaskti Indah (Alinda) Blok J3 No.12, Kaliabang Tengah, Bekasi Utara, Jawa Barat.

Menempuh pendidikan formal pada SDN Kaliabang Tengah 3 Bekasi dengan lulus pada tahun 2005, kemudian SMPN 21 Bekasi dimana lulus pada tahun 2008, dilanjutkan dengan SMAN 14 Bekasi lulus pada tahun 2011, dan Universitas Negeri Jakarta selama tahun 2012 – 2017